

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek berupa tulisan-tulisan yaitu berita yang dimuat dalam media online Tribunnews.com terkait kasus penculikan gadis di Garut yang sempat ramai diperbincangkan publik. Objek tersebut yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan pertanyaan. Pemberitaan kasus penculikan gadis di Garut yang akan diteliti yakni berjumlah empat berita, dimuat pada awal dan akhir bulan Maret 2021. Keempat berita tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Gadis SMA di Garut Ngaku Diculik, warga Pun Heboh di *Facebook*, Ternyata Nge-prank, Langsung Di-bully. Dimuat pada Senin, 8 Maret 2021 (18:22 WIB)



Gambar 3.1 Berita Edisi 8 Maret 2021

“TRIBUNJABAR.ID, GARUT - Viral di media sosial facebook, seorang gadis SMA di Garut mengaku diculik sepulang mengikuti bimbingan belajar.

Gadis itu bernama Kamilatul Rahmah (17), warga kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

Kamilatul Rahmah sebelumnya dinyatakan hilang pada Minggu 7 Maret pukul 13.00 sepulang mengikuti bimbingan belajar di kawasan Jalan Pembangunan Tarogong Kaler.

Ia sempat menuliskan pesan via WhatsApp kepada temannya dan mengaku sedang berada di dalam mobil. Dalam pesan WhatsApp-nya itu ia sempat meminta tolong.

"Sar tolong saya, saya dibawa pakai mobil putih, saya tidak tahu dibawa kemana, saya pusing, tas saya hilang, saya dibawa oleh bapak-bapak," tulis Kamilia dalam pesannya yang dikirim ke temannya.

Kabar dugaan penculikannya pun menghebohkan warga Garut bahkan beberapa akun media sosial di Bandung pun sempat memposting kabar tersebut.

Pantauan Tribunjabar.id di lini masa Facebook, masyarakat Garut berbondong-bondong memposting kabar penculikan itu.

Minggu malam pukul 23.00 Tribunjabar.id sempat menghubungi keluarganya dan mendapati jawaban bahwa Kamilia sudah ditemukan dan berada di rumah temannya dengan keadaan baik-baik saja.

Bahkan sempat beredar bahwa kabar penculikan tersebut adalah prank.

Masyarakat Garut yang mengetahui hal tersebut protes, salah satunya Luthfi Halim (26) warga Karangpawitan, ia mengatakan hal tersebut sama saja dengan membohongi publik.

"Katanya diculik, masyarakat Garut sudah terlanjur heboh dan resah, ramai di mana-mana beredar bukti chatnya, sekarang dinyatakan bahwa kejadian itu prank alias bohong, wah ini bahaya, masyarakat Garut sudah tertipu," kata Luthfi, Senin (08/03/2021).

Luthfi menjelaskan kejadian tersebut tidak pantas untuk dijadikan candaan apalagi melibatkan masyarakat yang begitu banyak, ia berharap keluarga maupun Kamilia segera meminta maaf pada masyarakat Garut.

"Jangan dibuat main-main lah, saya lihat masyarakat sekarang jadi berbalik menghujat, kasihan juga kan sama anaknya," ucapnya.

Sementara itu warga Bayongbong Garut, Dudi M Wildan (42) mendesak pihak keluarga Kamilia agar meminta maaf kepada publik.

"Kasihannya sama anaknya (Kamilia) biar tidak terus-terusan dibully di medsos, baiknya pihak keluarga segera klarifikasi dan minta maaf," katanya.

Menurut Dudi saat ini kabar penculikan Kamilia sedang trending di berbagai grup Facebook di Garut

"Supaya kembali normal, si anak bisa kembali beraktivitas, jika tidak ada klarifikasi dia bisa down karena terus di-bully," jelasnya.

Tribunjabar.id sudah mencoba menghubungi pihak keluarga untuk dimintai keterangan, namun tidak mendapat jawaban."

2. Keluarga Kamilia Akhirnya Lapor ke Polisi, Gadis Garut yang Diduga Diculik Ternyata Belum Ditemukan. Dimuat pada Selasa 9 Maret 2021 (22:44 WIB)



Gambar 3.2 Berita Edisi 9 Maret 2021

"TRIBUNJABAR.ID, GARUT - Pihak keluarga melapor ke polisi perihal hilangnya Kamilia Rahmah (17), warga Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut.

Hal tersebut dibenarkan oleh Kasubbag Humas Polres Garut, Ipda Muslih Hidayat.

"Sudah buat laporan tadi, orang tua sudah datang ke kami," kata Muslih, Selasa (9/3/2021).

Orang tua Kamilia, Jajang, mengatakan, anaknya belum ditemukan.

"Belum. Belum ada komunikasi juga karena handphone-nya mati. Sudah dicari ke Bandung, di hutan terdekat di Garut juga," ungkap Jajang.

Sebelumnya sempat beredar bahwa Kamilia sudah ditemukan. Namun hal tersebut dikonfirmasi pihak keluarga, Kamilia sebenarnya belum ditemukan.

Dari informasi yang dihimpun, pihak keluarga sebelumnya sempat mengatakan korban sudah ditemukan dengan maksud agar tidak membuat resah masyarakat Garut.

Namun hingga saat ini ternyata Kamilia belum ditemukan.

Jajang mengatakan, sempat berkomunikasi dengan Kamilia via WhatsApp.

"WA-nya yang tadi (percakapan kamilia saat minta tolong diduga diculik), ucap Jajang.

Jajang menjelaskan hilangnya Kamilia tidak hanya kali ini. Ternyata, Kamilia sebelumnya juga pernah hilang.

"Sempat kejadian, pulang sendiri," ucapnya.

Panit Reskrim Polsek Tarogong, Kidul Ipda Wahyono Aji, mengatakan, pihaknya sudah melakukan pendalaman dan pencarian di lokasi terakhir yang dikunjungi Kamilia.

"Kita masih melakukan pendalaman, mana yang betulnya. Apakah memang hilang diculik atau nge-prank," kata Aji.

Aji mengungkapkan jika Kamilia ternyata dibawa kabur oleh orang dewasa, pelaku bisa dijerat UU Perlindungan anak.

Diberitakan sebelumnya Kamilia dinyatakan hilang pada Minggu 7 Maret pukul 13.00 sepulang mengikuti bimbingan belajar di kawasan Jalan Pahlawan, Sukagalih Tarogong Kidul.

Ia sempat menuliskan pesan via WhatsApp kepada temannya dan mengaku sedang berada di dalam mobil. Dalam pesan WhatsApp-nya itu ia sempat meminta tolong.

"Sarj tolong saya, saya dibawa pakai mobil putih, saya tidak tahu dibawa kemana, saya pusing, tas saya hilang, saya dibawa oleh bapak-bapak," tulis Kamilia dalam pesannya yang dikirim ke temannya. ()"*

3. BREAKING NEWS Hilang Dua Pekan, Gadis Asal Garut Akhirnya Ditemukan, Ternyata Dibawa Lari Kekasih. Dimuat pada Rabu 24 Maret 2021 (11:35 WIB)



Gambar 3.3 Berita Edisi 24 Maret 2021

"TRIBUNJABAR.ID, GARUT - KR (17), gadis asal Kecamatan Karangpawitan yang dinyatakan hilang dua pekan lalu akhirnya ditemukan, Rabu (24/03/2021).

Kapolres Garut AKBP Adi Benny Cahyono mengatakan, korban ditemukan di Banyuwangi dengan seorang laki-laki berinisial MF (19) yang ternyata adalah kekasih korban.

"Tersangka MF membawa korban tanpa seizin orangtua kurang lebih selama 15 hari, motifnya tersangka memiliki hubungan dekat dengan korban," katanya.

Benny menjelaskan sejak tanggal 7 Maret korban dibawa oleh kekasihnya ke luar Garut hingga ke Bali.

"Perjalanan yang dilalui mulai dari Garut, Bandung, Demak, Bali sampai Banyuwangi" ucapnya.

Tersangka membawa korban ke berbagai daerah menggunakan angkutan umum bus.

Tersangka diketahui adalah warga Bandung dan sudah lama memiliki hubungan dekat dengan korban.

Diberitakan sebelumnya Kamilia dinyatakan hilang pada Minggu 7 Maret pukul 13.00 sepulang mengikuti bimbingan belajar di kawasan Jalan Pahlawan, Sukagalih Tarogong Kidul.

Polisi menyita barang bukti Smartphone, Dompet Ransel, Jaket, Kerudung Pasminda dan tiket perjalanan.

Pasal yang dipersangkakan adalah Pasal 76F Juncto Pasal 83 UU RI No 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atau UU RI No23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, ancaman pidana 3 tahun denda 60 juta maksimal 300 juta.”

4. Motif Pelaku Membawa Lari MF Karena Kekasihnya Itu Mengancam Bunuh Diri. Dimuat pada Rabu 24 Maret 2021 (21:40 WIB)



Gambar 3.4 Berita Edisi 24 Maret 2021

“TRIBUNJABAR.ID, GARUT – Polres Garut mengungkapkan motif MF (19) yang membawa kabur KR (17) ternyata korban mempunyai masalah di rumahnya.

Kapolres Garut AKBP Adi Benny Cahyono mengatakan motif pelaku membawa korban melarikan diri adalah karena iba terhadap korban yang mempunyai banyak masalah di rumahnya.

"Motif diduga tersangka karena kasian atau iba terhadap korban, dikarenakan mendengar cerita bahwa situasi di rumahnya banyak tekanan dari orang tua," katanya.

Melihat kondisi korban yang mengancam akan bunuh diri karena kondisi di rumahnya, pelaku langsung mengajak korban untuk pergi bersamanya mulai dari Garut, Bandung, Demak, Bali dan berakhir di Banyuwangi.

"Korban mengancam akan bunuh diri, sehingga tersangka membawa pergi korban," ucapnya.

Lebih jauh Benny menjelaskan dari hasil pemeriksaan sementara hubungan asmara pelaku dan korban tidak direstui orang tua.

"Sementara ini berdasarkan hasil pemeriksaan diketahui bahwa hubungan antara tersangka dan korban memang kurang disetujui oleh orang tua korban," ujarnya.

Keputusan pelaku membawa korban berangkat dari Garut adalah hasil dari kesepakatan bersama dengan korban dan tidak atas dasar paksaan.

"Iya. Minta barengan perginya, ke Demak, Bali dan Banyuwangi" kata MF.

Selama dua pekan dalam pelarian, pelaku mengaku kesulitan makan hingga harus menjual handphone miliknya. Tidak hanya kesulitan makan pelaku dan korban selama dua pekan hidup menumpang di tempat orang.

"Makan dari hasil menjual handphone, tidur ada yang beri numpang, numpang di orang, ngemper," katanya.

Aksi kabur-kaburan tersebut lalu dibalut korban dengan kabar bahwa ia diculik. Alasan korban mengatakan dirinya diculik lantaran agar tidak dimarahi orangtuanya bahwa dia pergi bersama kekasihnya.

"Biar tidak dimarahi orangtuanya makanya dia mengatakan bahwa dia diculik," kata Benny.()"*

Dari empat berita kasus penculikan gadis di Garut yang dimuat pada media online Tribunnews.com yang menjadi objek penelitian, terdapat satu berita yang bersifat *Hard News* atau berita besar yakni berita ke-3. Peneliti menganalisis unsur-unsur bagian dari tulisan berita tersebut dengan menggunakan teori analisis wacana kritis model Theo Van Leeuwen yakni penggunaan strategi eksklusi dan inklusi.

3.2 Metode Penelitian

Metode diartikan sebagai kajian-kajian dan pemahaman mengenai metode, dan di dalamnya pun telah terkandung pengertian mengenai teknik. Secara keilmuan metode memiliki arti sebagai cara berpikir dan teknik memiliki arti sebagai cara dalam melaksanakan sebuah hasil pikiran. Maka dari itu metodologi penelitian memiliki arti sebagai kajian atau pemahaman tentang metode dan teknik dalam melakukan penelitian (Mulyadi, 2014).

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yaitu sebuah asumsi tentang memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah tersebut. Paradigma dalam penelitian komunikasi secara umum dibagi dalam tiga paradigma besar yaitu paradigma positivistik/kuantitatif, paradigma interpretatif/konstruktivis, dan paradigma kritis.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma Kritis. Pandangan ini melihat secara lebih dalam pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional. Paradigma ini menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna pada suatu wacana. Wacana dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek, tema, wacana, dan strategi tertentu. Pandangan ini dipakai untuk membongkar suatu kekuasaan dan kekuatan yang ada dalam proses bahasa yaitu batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang semestinya dipakai, dan topik apa yang diperbincangkan (Eriyanto, 2011).

Kaitannya dengan objek penelitian yang dikaji menggunakan wacana kritis ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh media massa Tribunnews.com dalam membentuk wacana pemberitaan tersebut. Dalam suatu wacana pemberitaan tidak akan terlepas dari penggunaan strategi wacana berdasarkan model analisis Theo Van Leeuwen. Model analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pemosisian aktor melalui proses eksklusif atau pengeluaran dan inklusi atau pemasukan aktor dalam suatu wacana pemberitaan. (Eriyanto, 2011)

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif yang mana pendekatan ini merupakan sebuah penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status dan gejala-gejala yang terjadi yaitu suatu keadaan yang terjadi saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yaitu terkait wacana pada pemberitaan penculikan gadis di Garut. Rancangan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas terhadap fenomena. Penelitian ini tidak berkaitan dengan data penelitian yang berupa angka-angka tetapi berupa kualitas verbal yang berwujud tuturan (Payuyasa, 2017).

Pendekatan dengan metode kualitatif dipandang sebagai kritik terhadap *positivism*. Pengaruh empiris terhadap pendekatan kualitatif terletak pada bagaimana upaya pendekatan kualitatif tersebut memecahkan misteri makna berdasarkan pada pengalaman peneliti serta objek yang dikaji. (Bungin, 2011)

3.2.3 Penentuan Informan

Menurut Sugiyono, terdapat dua teknik yang digunakan dalam menentukan informan penelitian, kedua teknik tersebut adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* atau cara keputusan adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini, teknik yang akan dipakai dalam menentukan informan penelitian yaitu teknik *purposive sampling*. Jumlah informan yang digunakan oleh peneliti yaitu sebanyak dua orang dan satu orang informan pendukung, ditambah dengan dua orang narasumber. Penentuan informan dan narasumber ini disesuaikan dengan kualifikasi yang dipilih karena kelima orang tersebut adalah orang yang paling mengetahui mengenai informasi yang akan diteliti sesuai kebutuhan yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun kriterianya sebagai berikut;

- Kriteria Informan

1. Memiliki latar belakang yang memadai, berwawasan, dan berpengalaman.
2. Memahami kaidah jurnalistik sebagai dasar pembuatan berita media massa.
3. Terlibat dalam pembuatan berita yang diteliti oleh peneliti.

4. Mengetahui informasi yang akan diteliti oleh peneliti.

- Kriteria Narasumber

1. Memiliki latar belakang yang memadai, berwawasan, dan berpengalaman.
2. Memahami kaidah jurnalistik sebagai dasar pembuatan berita media massa.
3. Mampu mengekspresikan ide, gagasan, atau informasi yang logis, dan tidak mengada-ada.
4. Memantau serta memberitakan kasus yang akan diteliti.
5. Mengetahui informasi yang akan diteliti oleh peneliti.

Tabel 3.1 Informan Utama

No	Nama	Jabatan	Media/Instansi
1	Sidqi Al Ghifari	Wartawan	Tribunnews.com
2	Taufik Ismail	Redaktur	Tribunnews.com

Tabel 3.2 Informan Pendukung

No	Nama	Jabatan	Media/Instansi
1	Ipda Wahyono Aji	Panit Reskrim	Polsek Tarogong Kidul

Tabel 3.3 Narasumber

No	Nama	Jabatan	Media/Instansi
1	Ari Maulana Karang	Wartawan	Kompas.com
2	Jayadi Supriadin	Wartawan	Liputan6.com

Berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa kelima orang ini layak untuk dijadikan informan dan narasumber karena sudah memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti serta informan dan narasumber ini sudah berpengalaman dan mengetahui informasi yang akan peneliti teliti.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data di antaranya:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap suatu objek untuk mengetahui sesuatu yang ada dalam sebuah fenomena yang mana hal itu didasari oleh pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk menggali informasi terkait peristiwa yang ada. Pada penelitian ini yang akan diobservasi adalah teks berita terkait kasus hilangnya gadis di Kabupaten Garut dalam media *online* Tribunnews.com.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menelaah berbagai literatur yang berhubungan dengan topik yang menjadi permasalahan peneliti, dalam pengumpulan data penunjang peneliti menelaah sumber berupa buku, jurnal, surat

kabar, dan sumber relevan lainnya demi mendapatkan informasi yang lebih lengkap terkait permasalahan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mencari hal-hal yang berupa transkrip, catatan, dokumen, agenda, dan lainnya. Dalam hal ini proses dokumentasi diarahkan pada suatu wacana pemberitaan dengan tema Penculikan Gadis di Garut pada media *online* Tribunnews.com.

4. Wawancara

Teknik Pengumpulan data dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dan responden guna memperoleh keterangan atau informasi terkait topik yang telah ditentukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara secara *online/daring* karena berbenturan dengan kondisi pandemi Covid-19 yang masih terjadi khususnya di Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan untuk melakukan wawancara secara langsung apabila pada waktu pelaksanaannya kondisi sudah memungkinkan dan narasumber tidak keberatan untuk melakukan wawancara secara langsung.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap di antaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari

catatan-catatan tertulis di lapangan. Selain itu reduksi data digunakan untuk menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak diperlukan sehingga kesimpulan dapat diambil dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data diarahkan untuk mengorganisasikan data, menyusunnya dalam suatu pola hubungan agar mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, dan lain sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Pengumpulan bukti-bukti di lapangan yang mana bukti tersebut harus kuat dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh merupakan suatu kesimpulan yang kredibel. Peneliti harus memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan, pada tahap ini sebaiknya peneliti masih terbuka dalam menerima informasi yang baru. Proses pemilihan data diperlukan ketelitian dan kecermatan, peneliti harus mampu mencari data dengan bervariasi dan tepat agar memperoleh data yang dapat direduksi (Mulyadi, 2014).

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data diperiksa menggunakan metode triangulasi dalam penelitian ini. Analisis triangulasi adalah bentuk analisis dengan jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris atau sumber data lain yang tersedia. Di sini, jawaban subjek di-*cross-check* dengan dokumen yang ada. Variasi teknik yang digunakan yakni triangulasi model sumber. Menurut Patton (1987), triangulasi model sumber adalah di mana informasi yang diperoleh

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dibandingkan dan dicek balik derajat kepercayaannya. (Kriyantono, 2010)

Triangulasi model sumber dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa berada dan orang pemerintahan, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2011)

Selain itu, teknik wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan sebelumnya terkait penelitian ini juga dilakukan untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian. Triangulasi sumber atau pengecekan data dari sumber data dilakukan oleh peneliti kepada sumber lain yaitu wartawan di luar media Tribunnews.com yang memuat berita tentang penculikan gadis yang terjadi di Kabupaten Garut. Data tersebut diperoleh peneliti dari beberapa narasumber yang ahli dalam bidang tersebut dan mengetahui secara pasti perkembangan kasus tersebut.

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Kriteria jenis kepastian ini berasal dari konsep “objektivitas” menurut nonkualitatif. Nonkualitatif dalam hal ini menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Kriteria ini mengukur kepastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap

pandangan, pendapat, dan temuan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang tersebut subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang baru dapat dikatakan objektif. (Moleong, 2011)

Kriteria kepastian pada penelitian ini dapat dilihat dari populernya media massa *online* termasuk didalamnya media massa Tribunnews.com, di mana semakin banyak orang yang mengakses media *online* daripada media konvensional karena dirasa lebih efektif dan praktis. Dari data survei pengunjung media massa *online* Tribunnews.com per bulan September 2021 yang dilakukan Similarweb, media Tribunnews.com dikunjungi sebanyak 148,4M pengunjung. Hal tersebut menjadi bukti bahwa minat masyarakat dalam mengakses informasi cenderung memilih melalui media *online*, dan media Tribunnews.com menjadi salah satu media massa *online* yang sering dikunjungi oleh khalayak.

3.2.6.2 Kriteria Keterpercayaan

Kriteria kepercayaan atau juga disebut derajat kepercayaan pada dasarnya muncul menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Hal ini berfungsi untuk melakukan inkuiri dengan sedemikian rupa hingga menyebabkan tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai serta dapat menunjukkan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Kriteria keterpercayaan pada penelitian ini bisa ditinjau dari periode lamanya media Tribun yang telah hadir sejak tahun 1987 sebagai media massa cetak populer di Indonesia dan terus mengalami perkembangan dengan menghadirkan dalam versi digital yakni Tribunnews.com. Hingga 2021, media Tribunnews.com selalu rutin memberikan kebutuhan informasi bagi masyarakat. Hal ini menjadi

dasar kepercayaan masyarakat terhadap media *Tribunnews.com* sebagai media penyebar informasi yang dipercaya di Indonesia.

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ini merupakan sebuah substitusi istilah reliabilitas di dalam sebuah penelitian yang juga nonkualitatif. Dalam penelitian nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan cara mengadakan studi replika. Cara kebergantungan lebih luas dari reliabilitas. Hal tersebut terjadi karena konsep tersebut memperhitungkan segala hal yakni yang ada pada reliabilitas itu sendiri, ditambah faktor lain yang bersangkutan.

Kriteria ketergantungan pada penelitian ini dapat dilihat dari aktivitas masyarakat yang tidak bisa lepas dari pemberitaan-pemberitaan di media *online*. Berkembangnya teknologi informasi yang didasari oleh hadirnya internet yang semakin memudahkan dalam mengakses informasi baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Peningkatan jumlah pengguna internet diseluruh dunia menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat saat ini sangat bergantung kepada internet untuk memperoleh informasi melalui media *online*.

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Karena objek penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah berita, maka penelitian dilakukan melalui media internet dengan cara mengamati tulisan berita-berita terkait kasus penculikan gadis di Garut yang dimuat di media *online* *Tribunnews.com*.

3.2.7.2 Jadwal penelitian

Jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dilaksanakan pada bulan April 2021 hingga Maret 2022. Tahapan penelitiannya meliputi pengamatan pada tulisan di berita-berita terkait kasus penculikan gadis di Garut yang dimuat di media *online* Tribunnews.com serta hasil wawancara dengan informan. Adapun jadwal penelitian ini digambarkan dalam tabel jadwal penelitian berikut:

Tabel 3.4
Matriks Kegiatan Dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2021									2022		
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pra Penelitian												
	a. Konsultasi Masalah Penelitian b. Pengajuan Judul Penelitian												
2	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian												
3	Bimbingan Usulan Penelitian												
	a. Bab I Latar Belakang, Fokus, Pertanyaan, Tujuan, dan Manfaat Penelitian												
	b. Bab II Kajian Teoritis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual												
	c. Bab III Metode Penelitian (Metode, Paradigma, Teknik pengumpulan Data, Penentuan Informan dan Narasumber, Teknik Analisis Data)												
	d. Revisi Laporan SUP dan Persiapan SUP												
4	Seminar Usulan Penelitian												

	a. Revisi Seminar Usulan Penelitian												
5	Bimbingan Skripsi												
	a. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Triangulasi, Narasumber												
	b. Revisi Bab IV												
	c. Penyelesaian Akhir Bab IV dan V (Kesimpulan dan Saran)												
	d. Daftar Pustaka, Lampiran Skripsi (Biodata, Pedoman dan Hasil Wawancara, Observasi, Surat Keterangan Penelitian, dll)												
	e. Konsultasi Abstrak, Kata Pengantar												
	f. Pengecekan Laporan Akhir (Skripsi) dari Bab I s/d Bab V												
	g. Pengecekan Abstrak, Lampiran, serta mempersiapkan syarat Sidang												
6	Sidang Skripsi												